

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran *Online*

a. Pengertian konsep Pembelajaran *Online*

Menurut bahasa “pembelajaran” memiliki kata dasar “ajar”. Pembelajaran menurut KBBI memuat penjelasan bahwa dibentuk dari kata dasar “ajar”, yaitu kata benda yang menunjukkan direksi atau intruksi kemudian diberikan kepada orang supaya diketahui. Pembelajaran memiliki arti sebagai proses, aksi atau tindakan, serta cara menjadikan orang untuk belajar.¹

Pembelajaran *online* atau disebut juga *e-Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai sarana penyampaian, interaksi dan fasilitasi serta didukung oleh bentuk layanan pembelajaran lainnya. Untuk memperjelas, istilah “*e-learning*”, “*e-learn*” atau “*e-learning*” akan digunakan secara bergantian tetapi selalu memiliki arti yang sama seperti yang dinyatakan.²

Tiga hal penting yang perlu diperhatikan sebagai persyaratan kegiatan Pembelajaran *online* membutuhkan beberapa persyaratan untuk anak didik, yaitu ³, yaitu:

1) *ICT Literacy*

ICT literacy: anak didik wajib mempunyai kemampuan awal berupa dominasi ICT yg dasar menjadi indera buat belajar, ialah apabila anak didik belum mempunyai kemampuan buat membaca & menulisnya belum baik, maka nir cocok memakai *online*, tetapi bagi anak didik lebih cocok memakai kelas tradisional yg eksklusif dibimbing sang pengajar secara eksklusif.

¹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 19.

² Rabiah Adawi, *Pembelajaran Berbasis E-Learning*, Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Medan 2012, 4

³ Cepi Riyana, "Konsep Pembelajaran Online", Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan, 2015, 1- 43.

2) *Indevedency*

Indevedency: pembelajaran *online* membutuhkan syarat anak didik yg telah terbiasa buat belajar mandiri, yaitu memanfaatkan fasilitas belajar *online* buat menyelidiki materi, mengerjakan quiz & berlatih menguasai kompetensi tanpa wajib pada bimbing eksklusif sang pengajar. Dalam hal ini anak didik wajib mempunyai motivasi internal yg tinggi buat terus belajar mencapai sasaran & kiprah orang tua menjadi pengawas atau wali anak didik jua berpera akbar pada belajar yg mandiri.

3) *Creativity and Critical Thinking*

Creativity and Critical Thinking : fasilitas pembelajaran *online* sangat beragam, anak didik bisa menyelidiki banyak sekali tools yg tersedia misalnya *browsing, chatting, groups discussion, video conferencing, quiz online, drill online & lainnya*, hal ini menuntut adanya kreativitas anak didik buat memanfaatkan seluruh menggunakan optimal. Dalam hal ini dibutuhkan kreatifitas anak didik memvariasikan & menggali pengalaman belajar menggunakan modus yg bervariasi.

Pembelajaran *online* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan memvariasikan pembelajaran melalui jaringan dengan memperhatikan 3 syarat yaitu *ICT Literacy, Indevedency, Creativity And Critical Thinking* kesimbangan siswa dan sekolah maka akan mempermudah dalam pembelajaran yang diterapkan sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa dan amejadikan pembelajaran tersebut menjadi salah satu kriteria tercapainya tujuan Pendidikan.

b. Manfaat dan tujuan pembelajaran *online*

Adapun manfaat dan tujuan pembelajaran *online* yang diharapkan menunjang tujuan pendidikan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah sebagai berikut;

a. Manfaat Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* memiliki manfaat dalam perkembangan dunia pendidikan dan juga dalam pembekalan kepada peserta didik yang belajar beriringan dengan arus kemajuan teknologi adapun beberapa manfaat pembelajaran online adalah sebagai berikut⁴;

- 1) Hindari virus corona.
- 2) Waktu dan tempat yang fleksibel.
- 3) penghematan biaya.
- 4) Belajar itu beragam, aktif, kreatif dan mandiri.
- 5) Mendapatkan informasi lebih lanjut Gunakan teknologi dengan lebih baik.
- 6) Ikatan keluarga diperkuat.
- 7) Lebih menghargai waktu.
- 8) Siswa dapat membaca ulang materi.
- 9) *Paperless* (penggunaan kertas dalam pembelajaran online telah digantikan oleh jaringan). Semua aktivitas dicatat.
- 10) pemerataan penyampaian materi.

Tujuan pembelajaran *online* Tidak banyak perbedaan. Dalam keadaan normal, pembelajaran di sekolah dan di rumah memiliki tujuan pembelajaran yang sama dan relatif efektif. Yang membedakan adalah fasilitas pendukung dan yang dimiliki. Di masa yang tidak menentu yang dilanda wabah mematikan seperti pandemi Corona, sejalan dengan anjuran dan pedoman pemerintah, pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pembelajaran sementara untuk keselamatan bersama dan pencegahan penyebaran virus.⁵ Pembelajaran *e-learning* dapat membangkitkan minat belajar siswa, dan tujuan

⁴ Noor Anisa Nabila, 'Pembelajaran Daring Di Era Covid-19', *Jurnal Pendidikan*, 01.01 (2020), 1689–99.

⁵ Puji Asmaul Chusna and Ana Dwi Muji Utami, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar', *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020) <<https://doi.org/10.51675/jp.v2i1.84>>.

utamanya adalah agar setiap langkah pembelajaran berhasil.⁶

Adapun manfaat dan tujuan pembelajaran *online* yang dapat diambil dari atas memiliki manfaat mengenai pembelajaran yang Efisien variatif dan memiliki ruang pembelajaran yang luas dan dapat diulang dimanapun dan kapanpun dengan tujuan menarik minat belajar siswa dalam masa pandemi dan menghindari penyebaran virus corona.

c. Kelebihan dan Kelemahan pembelajaran *online*

Pembelajaran *online* merupakan metode yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia dalam setiap metode dan pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan yang mana hal tersebut memiliki dampak dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang tidak bisa di kesampingkan. Menurut Panut Setiono ada 4 Kelebihan pembelajaran dari bagi guru dan siswa meliputi⁷:

1. Sebagai wadah bagi guru dan siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi 4.0 *Challenge* dan meningkatkan kompetensinya di bidang pemerolehan keterampilan untuk meningkatkan kemandirian siswa.
2. Pembelajaran *online* bisa fleksibel. Dengan melakukan pembelajaran *online* tanpa kontak fisik dengan orang lain, siswa tidak ketinggalan dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas kedisiplinan dan komitmen siswa dalam belajar sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19.
3. Meningkatkan kreativitas guru yaitu merancang bahan ajar berupa video edukasi yang menarik bagi siswa, dan meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas guru secara mandiri.

⁶ Syarifah Rohana, 'Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 192 <<https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.441>>.

⁷ Panut Setiono, 'Juridikdas Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid -19 Di Sekolah Dasar', *Juridikdas*, 3.3 (2020), 402–7.

Pembelajaran *Online* juga mampu meningkatkan Untuk menjaga agar pertanyaan yang ada tidak monoton, kami menyertakan pertanyaan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), sehingga siswa mendapatkan pengalaman baru dan memperluas pengetahuannya. Berdasarkan pembahasan manfaat pembelajaran *online*, guru dapat memaksimalkan manfaat yang tercantum di atas dan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa untuk memaksimalkan manfaat tersebut, Namun tidak dipungkiri bahwa pembelajaran *online* juga memiliki kelemahan, terdapat kelemahan dalam pembelajaran *online* menurut Tya Ayu Pransiska Dewi dan Arief Sadjiarto, adalah sebagai berikut⁸:

- 1) Materi yang disampaikan belum maksimal, karena waktu belajar yang terbatas, karena waktu belajar yang berkurang. Terdapat kelemahan pada pembelajaran ini seperti minimnya jaringan atau kuota internet Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- 2) Siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak memiliki fasilitas teknologi yang mendukung seperti *smartphone* dikarenakan orang tua dari siswa tersebut berstatus kurang mampu, bahkan untuk kebutuhan sehari-hari mereka merasa Kekurangan siswa tidak mampu menyelesaikan tugas karena tidak memiliki perangkat teknologi bantu seperti *smartphone*, orang tua siswa tersebut merasa dirugikan dan tidak mampu bahkan untuk kebutuhan sehari-hari.
- 3) Bagi peserta didik merasakan kejenuhan pada saat pembelajaran.

⁸ Aniq Amalia and Siti Fatonah, "Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn Pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus Di MI Ma'had Islam Kopeng), ISEJ: Indosensians Science Education Journal, 1.3 (2020), 148-164.

Menurut Diana Novita and Addiestya Rosa Hutasuhu dalam 4 Kelemahan yang ada dalam pembelajaran *online*⁹ yaitu :

1. pertama, sistem *online* memudahkan pembelajaran karena tidak terikat oleh lokasi atau waktu dan semua peralatan dan bahan ajar, termasuk kurikulum, harus disiapkan terlebih dahulu.
2. Kedua, sistem pembelajaran *online* yang membutuhkan perangkat yang menggunakan teknologi gadget dapat menjadi masalah bagi keluarga dengan pendapatan keluarga terbatas tetapi jumlah anak yang besar di semua tingkat pendidikan.
3. Kurikulum nasional yang ada disiapkan untuk sistem pembelajaran tradisional.
4. Penguasaan teknologi yang tidak merata. Sejujurnya saya harus mengakuinya dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran online memiliki kelemahan di beberapa aspek mulai dari siswa, guru bahkan sekolah, maka dari pihak sekolah, guru dan siswa memberikan komitmen dalam pembelajaran sehingga dalam pembelajaran materi mampu diterima siswa dan guru memiliki peran meminimalisir kelemahan yang ada untuk terciptanya pembelajaran yang efektif kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Perilaku Maladaptif

a. Pengetian Perilaku Maladaptif

Perilaku sinonim dari aktivitas, aksi, kinerja, reaksi, atau respons. Dengan kata lain, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan atau dikatakan orang. Perilaku adalah perilaku yang dapat diamati, digambarkan, dicatat dan diukur oleh orang lain atau oleh pelakunya sendiri.

⁹ Diana Novita and Addiestya Rosa Hutasuhut, 'PLUS MINUS PENGGUNAAN APLIKASI-APLIKASI PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19', June, 2020.

Dari perspektif perilaku, baik dan buruk perilaku adalah hasil belajar.¹⁰

Penjabaran dari penjelasan diatas ditarik kesimpulan bahwa perilaku merupakan suatu aktifitas baik percakapan dan perlakuan Individu yang berulang dengan intensitas yang dapat diukur oleh manusia sehingga memberikan sebuah penilaian terhadap individu tersebut.

Maladaptif Sinonim dari kata Abnormal, maladaptif berasal dari dua kata "adaptif" hanya untuk beradaptasi (dengan dirinya sendiri) terhadap suatu situasi, dan kata "mal" berarti "tidak begitu maladaptif"¹¹, tetapi bisa juga tidak sesuai atau salah. Sikap artinya. Perilaku maladaptif pada umumnya adalah orang yang abnormal dengan gangguan jiwa atau gangguan/kelainan jiwa. Orang-orang abnormal ini terus-menerus diganggu dengan konflik batin, cacat mental dan tidak stabil, mengabaikan lingkungan mereka, terputus dari masyarakat, dan terus-menerus dalam ketakutan dan kecemasan, badannya sering sakit.¹²

Perilaku maladaptif tumbuh dikarenakan individu atau peserta didik tidak mampu menyesuaikan diri akibat keabnormalan yang diderita sehingga individu atau peserta didik tersebut mengalami kesulitan penyesuaian tingkat keumumaman terhadap pembelajaran, lingkungan dalam kehidupan, lalu perilaku maladaptif meliputi beberapa komponen, yaitu¹³:

- 1) Penyimpangan dari norma statistik.
- 2) Penyimpangan dari norma sosial.
- 3) kecacatan atau maladaptasi
- 4) Kebutuhan pribadi atau ketidaknyamanan pribadi.

¹⁰ Dahlia Novarianing Asri dan Suharni, MODIFIKASI PERILAKU TEORI DAN PENERAPANNYA, 2021.

¹¹ Wjs. Poernadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), p.41.

¹² Kartini Kartono, Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual, Bandung: Mandar Maju, 1989, h. 3.

¹³ Jeffrey S.Neid, et al., Psikologi Abnormal, Jakarta: Erlangga, 2003, h. 141.

Dapat diuraikan dari penjelasan diatas perilaku maladaptif adalah perilaku yang muncul akibat peserta didik gagal dalam penyesuaian dalam proses belajar akibat ke abnormalannya sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran, ketidak mampuan siswa meliputi 4 hal yaitu Stastik, Norma sosial, disabilitas dan ketidaksenangan pribadi. Adapun 4 hal tersebut merupakan perilaku maladaptif yang banyak ditemui pada siswa baik usia dasar maupun menengah dan atas. Sehingga memiliki imbas kebudayaan yang akhirnya menjadikan perilaku maladaptif ini adalah keabnormalan sehingga guru dan orang tua merasa tidak waspada, karena sesuatu yang sering ditemui akan membentuk stigma kenormalan dalam lingkungan masyarakat.

b. Pandangan Teoritis tentang perilaku maladaptif

1. Pandangan Psikodinamik

Pandangan Freudian tentang sifat manusia pada dasarnya adalah deterministik¹⁴. Prinsip deterministik psikologis adalah pandangan bahwa perilaku normal atau abnormal ditentukan oleh proses dinamis dan konsekuensi konflik dalam jiwa. Dorongan pribadi (internal) seperti seks dan agresi bertentangan dengan aturan dari sudut pandang psikodinamik.

Maka perilaku maladaptif adalah perilaku yang dihasilkan dari individu yang membutuhkan dorongan perhatian dari lingkungan sekitar, sehingga individu melakukan hal yang diuar sikap normal.

2. Pandangan Behavioral

Pendekatan teori belajar perilaku terhadap kepribadian atau perilaku memiliki dua asumsi dasar. Yang pertama adalah kebutuhan untuk menjelaskan perilaku dalam hal efek insidental dari lingkungan pada individu. Kedua, pemahaman manusia harus didasarkan pada penelitian ilmiah yang objektif. Ketika variabel dikontrol dengan hati-hati dalam eksperimen laboratorium, kepribadian abnormal atau perilaku maladaptif berkembang karena individu

¹⁴ Sigit. Haryadi, *Perkembangan Individu* (Semarang, 2013).

tidak merespon rangsangan dengan tepat, tidak dapat mempelajari respon, atau mempelajari respons maladaptif.¹⁵

Pandangan behavioral terhadap proses maladaptive dalam behavioral, siswa yang memiliki perilaku yang berbeda dalam lingkungan mendapatkan pengucilan dan menjadikan peserta didik melakukan hal-hal yang menarik perhatian dari lingkungan sekitar sehingga peserta didik menjadi usat perhatian di lingkungan, hal tersebut biasanya dipengaruhi oleh cara didik orangtua ataupun lingkungan sekitar siswa.

3. Pandangan Kognitif

Piaget berpendapat bahwa asimilasi dan adaptasi membantu menyeimbangkan struktur pikiran dan lingkungan, menciptakan rasio yang sama di antara keduanya. Ketika keseimbangan ini tercapai, individu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dunia mereka (informasi, objek, atau pemahaman tentang masalah yang dihadapi) dalam konteks teori Piaget yang disebut keseimbangan Perilaku maladaptif terjadi akibat tidak terjadinya kesimbangan antara pikiran, lingkungan sehigg individu tidak mendapatkan gambaran baik tentang dunia¹⁶

Perkembangan perilaku dari perspektif kognitif adalah teori yang menempatkan analisis proses berpikir manusia sebagai pusat analisis kepribadian dan perbedaan individu.

4. Pandangan Humanistik-Eksistensial

Teori humanistik menurut Maslow merumuskan 5 Kebutuhan manusia disebut hierarki kebutuhan, dan dibagi menjadi lima jenis: kebutuhan fisiologis (fisiologis kebutuhan), kebutuhan kepastian (keamanan dan keamanan kebutuhan), kebutuhan kasih sayang, dan kebutuhan cinta meningkat. Kebutuhan akan rasa memiliki (love) being dan

¹⁵ Richard P. Hargin dan Susan Krauss Whitbourne, Psikologi Abnormal, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, p. 17.

¹⁶ Haryadi, p. 14.

afeksi) dan kebutuhan untuk memiliki), kemudian kebutuhan akan rasa hormat, dan terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri (self-actualization).

Perilaku maladaptif muncul dikarenakan kebutuhan humanistik tersebut tidak terpenuhi sehingga individu tersebut melakukan hal hal yang diluar batas keabnormalan sesuai dengan hal tersebut. Manusia makhluk yang sadar dalam memilih secara tindakan- tindakannya dan karena hal tersebut maka setiap manusia berkembang sebagai individu yang unik. Dengan hal demikian manusia memiliki perkembangan individu dan perilaku sesuai dengan keadaan lingkungan yang mereka tinggali.

5. Pandangan Psikologi Islam

Psikologi Islam membahas aspek-aspek jiwa dan perilaku manusia, tidak hanya mengkaji perilaku psikologis, tetapi juga membahas apa hakikat jiwa yang sebenarnya.¹⁷ Perilaku dan psikologi manusia dipengaruhi oleh faktor kognitif yang menjadi pusat akal dan pikiran. Dalam psikologi Islam, masalah kognitif tidak selalu terfokus pada otak, karena proses berpikir juga dapat melibatkan otak, emosi, kesenangan, dan hati nurani. Sebagaimana dinyatakan dalam Surah al-Ankabut: 49 dan al-Hajj: 46, dalam konteks kognisi kognitif, pengetahuan disampaikan bahwa pusat pikiran bukan di otak tetapi di hati. Untuk memahami Al-Qur'an, Anda tidak hanya harus menggunakan kognisi (otak), tetapi juga merasakannya dan menggunakan emosi hati Anda.¹⁸

Perilaku maladaptif menurut pandangan psikologi islam dibagi mnjadi dua yaitu bagian duniawi dan ukhrowi seperti penyimpangan moral, spiritual dan norma masyarakat, hal tersebut terjadi akibat hal-hal yang dilakukan individu dari alam bawah sadar untuk membentengi diri dari sesuatu hal yang tidak disukai. Orang dengan gangguan jiwa dapat mengetahui dan

¹⁸ Syarifah Nurjan and dan Dwi Estianingsih, *Psikologi Islam*, ed. by Wahyudi Setiawan and others, I (Ponorogo: WADE GROUP, 2017).

merasakan kesulitannya sendiri, tetapi orang dengan gangguan jiwa memiliki kepribadian yang disfungsional dan kurang¹⁹.

c. Bentuk-bentuk Perilaku Maladaptif

Perilaku maladaptif juga disebut perilaku menyimpang, dan setiap siswa yang menunjukkan gejala atau perilaku menyimpang yang biasanya tidak terlihat pada anak-anak dianggap bermasalah. Ada dua bentuk perilaku maladaptif yang dilakukan siswa:

1. Contoh sederhana termasuk mengantuk, lebih suka menyendiri, terlambat, menggoda, tidak berpakaian dengan benar, dan berisik di kelas.
2. Contoh ekstrim termasuk sering membolos, memeras teman, dan tidak menghormati orang lain dan guru.

Ini terjadi di sekolah dasar antara usia 6 dan 12. Salah satu tugas yang diperlukan pada tahap ini adalah mengembangkan kemampuan untuk bekerja keras dan menghindari rasa rendah diri. Ketika seorang anak berada pada tahap ini, lingkungan sosial meluas dari lingkungan rumah ke sekolah, dan semua aspek ikut bermain. Kecenderungan maladaptif tercermin ketika anak-anak menganggap diri mereka terlalu aktif dan pekerja keras. Ini disebut "kapasitas sempit"²⁰. Di sisi lain, ketika anak tidak merasa aktif dan bekerja keras, mereka mencerminkan keganasan yang disebut kemalasan. Orang yang menderita sifat ini disebut "masalah inferioritas". Pentingnya pemahaman ini adalah bahwa jika upaya pertama tidak berhasil, itu tidak boleh dicoba lagi. Seperti pada tahap sebelumnya, upaya yang sangat baik pada tahap ini adalah menyeimbangkan dua kualitas yang ada. Ini memberikan nilai-nilai positif, atau kompetensi, yang harus dipelajari dan dikembangkan setiap orang.

¹⁹ Muryana, "Psikoterapi Islami Terhadap Gangguan Jiwa dan Relevannya bagi Reolusi Kekerasan Seksual dalam Perkawinan", *Jurnal Religi*, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012

²⁰ Ahmad Rusdi, *PSIKOLOGI ISLAM KAJIAN TEORITIK DAN PENELITIAN EMPIRIK*, ed. by Ahmad Rusdi and Subandi, I (Yogyakarta: CV. ISTANA AGENCY, 2020).

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku Maladaptif

Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan kuantitatif dan kualitatif pada diri individu mulai dari konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa serta sepanjang hayat. Perkembangan pribadi adalah integrasi dari beberapa proses: biologis, kognitif dan sosial-emosional. Ketiga proses ini saling terkait dan saling mempengaruhi.²¹

Berikut ini faktor yang mempengaruhi Prilaku maladaptif, antara lain :

1. Faktor Pembawaan (Heredity)

Faktor biologis berasal dari keluarga mana. Sifat masalahnya bukan hanya fisik. Anak juga merupakan bakat bawaan, dan anak dapat memiliki bakat yang sama dengan orang tuanya. Akal berupa pikiran, perasaan, keinginan dan fantasi yang dibawa sejak lahir turut menentukan karakter seseorang. Ngalim Purwanto mengatakan “Pembawaan adalah sebagai kemungkinan (potensi) yang ada pada diri individu dan yang pada masa perkembangannya benar-benar dapat mempengaruhi dan diwujudkan (direalisasikan)”²² Hal ini menjelaskan bahwa anak pada dasarnya memiliki kemampuan berjalan, berbicara, dll sejak lahir, dan terhambatnya perkembangan individu juga dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bawaan dari orang tua individu tersebut.

2. Faktor Lingkungan (environment)

Kedua, faktor lingkungan (pengasuhan), lingkungan merupakan faktor eksternal yang membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu²³

²¹ Umi Latifa, ‘Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar : Masalah Dan Perkembangannya’, *Academica*, 1.2 (2017), 186–95.

²² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 21.

²³ Retno angestuti, *Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karakteristik Peserta Didik*. Jogjakarta: BASOSBUD

a. Lingkungan Keluarga

Peran keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah:

- 1) Keluarga adalah tempat atau lingkungan sosial awal yang digunakan anak untuk mengidentifikasi.
- 2) Rumah adalah lingkungan pertama yang mengenalkan anak pada nilai-nilai kehidupan.
- 3) Orang tua dan anggota keluarga merupakan “tokoh kunci” dalam perkembangan pribadi anak.
- 4) Keluarga sebagai lembaga pemenuhan kebutuhan dasar manusia (manusia), baik biologis maupun psikososial.
- 5) anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah.²⁴

b. Lingkungan dalam (individu)

Faktor lingkungan dalam jiwa individu yaitu perilaku maladaptif yang disebabkan oleh ketidakstabilan emosional, pembelajaran yang tidak lengkap, pemikiran yang tidak teratur, dan hubungan yang tidak rasional dengan orang lain.

c. Lingkungan sosial/masyarakat (social environment)

Perilaku maladaptif juga disebabkan oleh faktor sosial budaya. Frekuensi dan intensitas perilaku maladaptif seringkali berbeda-beda pada setiap budaya, perbedaan gangguan ini berkaitan dengan faktor sosial, ekonomi, teknologi, agama, dan budaya lainnya.²⁵

Pada dasarnya setiap tindakan menyimpang yang dilakukan siswa merupakan suatu pesan yang mereka sampaikan kepada lingkungannya, atau dengan kata lain setiap perilaku aneh yang mereka lakukan merupakan respon terhadap lingkungannya bahwa terdapat kesenjangan dalam

²⁴ Latifa, p. 17.

²⁵ Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga), h. 505.

kebutuhannya, Maslow mengidentifikasi enam tingkat kebutuhan dasar manusia yang mendorong perilaku, yaitu:

- 1) Kebutuhan jasmani yang diperlukan untuk mempertahankan hidup, seperti kebutuhan akan makan, istirahat, udara segar, air, vitamin dan sebagainya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer.
- 2) Kebutuhan rasa aman ditunjukkan oleh anak dengan kebutuhan yang pasti, terus menerus dan teratur. Anak-anak mudah teralihkan perhatiannya dalam situasi yang kacau, tidak pasti, atau dianggap berbahaya, dan mereka dengan mudah menarik diri dalam situasi yang tidak dikenal. Anak membutuhkan perlindungan yang memberikan rasa aman.
- 3) Kebutuhan untuk mencintai dan dicintai merupakan dorongan atau kehausan baginya untuk mendapatkan tempat dalam kelompok dimana ia mendapatkan perasaan hangat dalam hubungan dengan orang lain pada umumnya.
- 4) Kemampuan harga diri menuntut pengakuan individu sebagai pribadi yang bernilai, sebagai manusia yang bermakna dan bermartabat. Pemenuhan kebutuhan ini akan menimbulkan rasa percaya diri, kesadaran akan kekuatannya, merasa dibutuhkan, dan memiliki arti bagi lingkungan.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri, memberikan dorongan kepada individu untuk mengembangkan dan mewujudkan seluruh potensi dalam dirinya. Dorongan ini merupakan dasar perjuangan setiap individu untuk merealisasikan dirinya, untuk menemukan dirinya/identitasnya, dan untuk menjadi dirinya sendiri. Kebutuhan ini tumbuh secara wajar dalam diri setiap manusia.
- 6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, tampak pada diri individu yang cenderung untuk mensistematisasikan segalanya,

menganalisis, mengorganisasi, dan mencari hubungan dalam kesatuan yang utuh. Jadi bukan hanya ingin tahu secara lebih jelas mengenai sesuatu.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait. Hal ini perlu dilakukan untuk membedakan dengan karya ilmiah sebelumnya yang telah ada agar tidak terjadi duplikasi sehingga penelitian yang peneliti lakukan benar-benar menunjukkan keasliannya. Berikut merupakan kajian atau rujukan mengenai penelitian terdahulu yang terkait atau relevan sehingga menjadi bahan telaah peneliti

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yuoga Pratama dengan judul skripsi "**DAMPAK MEDIA ONLINE TERHADAP PERILAKU MALADAPTIF MAHASISWA**"²⁷ pada tahun 2019. fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media online terhadap perilaku penyesuaian diri dengan lingkungan sosial mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak media *online* terhadap perilaku maladaptif mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam mengakses media online memiliki dampak secara positif dan negatif. Adapun relevansi antara penelitian M. Yuoga Pratama dengan peneliti yaitu terletak pada variabelnya, yakni sama-sama meneliti tentang pengaruh *Pembelajaran Online terhadap perilaku maladaptif*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian oleh

²⁶ Yusuf Gunawan, Pengantar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), h.12

²⁷ Muhammad Youga Pratama, 'Dampak Media Online Terhadap Perilaku Maladaptif Mahasiswa', *Ar-Raniry*, 2019.

M. Yuoga Pratama bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan media online terhadap perilaku maladaptif mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, sedangkan pada peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *online* terhadap meningkatkan perilaku maladaptif siswa Kelas IV MI NU Darul Hikam Undaan Kudus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan Meidawati Suswandari dengan judul "**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19**"²⁸ pada tahun 2021. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring yang dialami siswa dan guru serta dampaknya selama Pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik wawancara, yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama pandemi berubah yaitu dengan menggunakan jaringan jarak jauh. Adapun relevansi antara penelitian Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan Meidawati Suswandari dengan peneliti yaitu terletak pada variabelnya, yakni sama-sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap siswa usia dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian oleh Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan Meidawati Suswandari bertujuan untuk mengetahui Dampak pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 , sedangkan pada peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *online* terhadap meningkatnya perilaku maladaptif siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Nur Rahma, Fransisca Wulandari , Difa Ul Husna dengan judul skripsi "**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DI MASA**

²⁸ Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tusyantari, and Meidawati Suswandari, 'Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19', *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.1 (2021), 9–15 <<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>>.

PANDEMI COVID-19 BAGI PSIKOLOGIS SISWA SEKOLAH DASAR "²⁹

Fokus penelitian ini adalah Implementasi pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan model pembelajaran dalam jaringan (daring). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan menelaah model pembelajaran daring di masa covid-19 terhadap psikologis siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan memakai pendekatan kualitatif dengan bentuk studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis isi, yaitu mengumpulkan, mencatat, mengolah data dan menarik kesimpulan hingga menjadi data yang ilmiah. Hasil pencapaian penelitian menunjukkan jika model pembelajaran daring yang telah berjalan selama satu tahun ini tidak berjalan efektif bagi siswa sekolah dasar. Adapun relevansi antara penelitian Ardian Biantara dengan peneliti yaitu terletak pada variabelnya, yakni sama-sama meneliti tentang pengaruh pembelajaran online terhadap siswa Usia dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian oleh Ardian Biantara bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *online* terhadap psikologis Siswa , sedangkan pada peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *online* terhadap meningkatnya perilaku maladaptif siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Yanuar Rahman, Dea Lita Salsabila, Restu Malihah Norma Yanti dengan judul penelitian ” **PENGARUH PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL SISWA DAN PRESTASI SISWA KELAS 6 DI MIN 2 KOTA BANDUNG** ”³⁰ Fokus penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran jarak jauh pada kehidupan sosial dan prestasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan menelaah pengaruh pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan siswa kelas 6 MIN 2 kota Bandung memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial maupun prestasi

²⁹ Fatimah Nur Rahma, Fransisca Wulandari, and Difa Ul Husna, ‘Pengaruh Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 2470–77.

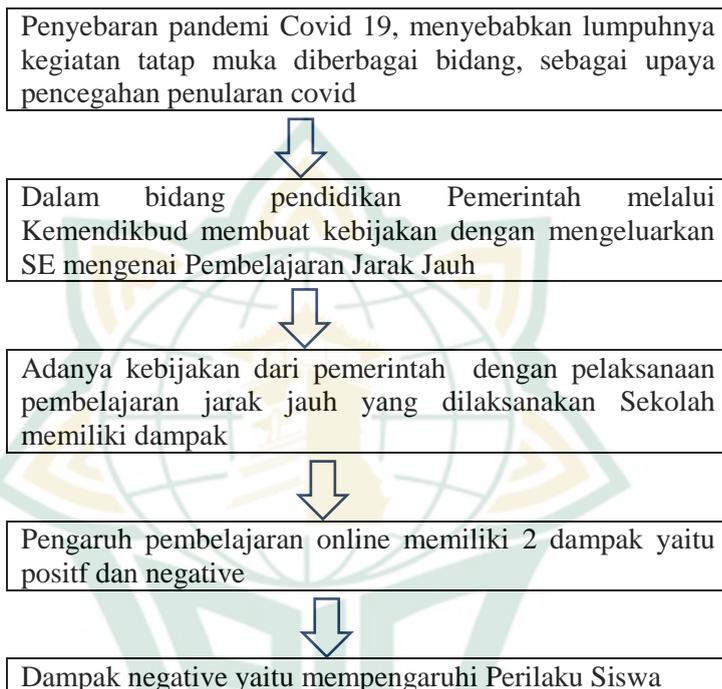
³⁰ Alvin Yanuar Rahman and others, ‘PENGARUH PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL SISWA DAN PRESTASI SISWA KELAS 6 DI MIN 2 KOTA BANDUNG’, 4 (2021), 65–72.

siswa. metode pendekatan deksriptif kualitatif yang mana menggunakan siswa kelas 6 sebanyak 30 orang sebagai objek dalam sebuah penelitian, penelitian ini diadakan di MIN 2 Kota Bandung. Penelitian deskriptif merupakan mengumpulkan data yang didasari oleh faktor-faktor pendukung terhadap objek yang diteliti. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mencakup persepsi atau pendapat dari narasumber yang tidak dapat diukur dengan angka. Hasil pencapaian penelitian menunjukkan adanya pandemi seperti ini, siswa menjadi pribadi yang kehilangan ruang untuk dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya dan juga kehilangan kesempatan untuk mengeksplor berbagai hal yang ada di lingkungannya. Tak hanya itu, siswa pun kehilangan kesempatannya untuk bisa meraih berbagai prestasi yang dihasilkan oleh berbagai kemampuan yang dimilikinya. Adapun relevansi antara penelitian Alvin Yanuar Rahman, Dea Lita Salsabila, Restu Malihah Norma Yanti dengan peneliti yaitu terletak pada sampelnya, yakni sama-sama meneliti siswa Usia dasar dan juga varabel pembelajaran online. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian oleh Alvin Yanuar Rahman, Dea Lita Salsabila, Restu Malihah Norma Yanti bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap sikap social dan hasil prestasi siswa, sedangkan pada peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online terhadap meningkatnya perilaku maladaptif siswa.



C. Kerangka Berfikir

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir



Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan proses berpikir deduktif peranan kerangka teori adalah sebagai dasar untuk mengajukan pertanyaan sementara (hipotesis) atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskannya.³¹ Adanya pandemi covid 19 menyebabkan lumpuhnya kegiatan sehari-hari dengan pembatasan tatap muka sebagai upaya pencegahan covid-19 sehingga pemerintah memiliki beberapa kebijakan, dalam bidang pendidikan pemerintah mengeluarkan SE mengenai pembelajaran Jarak jauh, dimana pembelajaran dilaksanakan menggunakan jaringan atau data, pelaksanaan SE mengenai pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sekolah dari tingkat atas hingga dasar dan dalam pelaksanaan pembelajaran

³¹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Teddy Chandra, 2016th edn (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016).

darig memiliki dampak yang signifikan, pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh memiliki dampak positif dan negatif, dikalangan Siswa usia dasar pembelajaran jarak jauh memiliki dampak yang mempengaruhi Perilaku siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang mana sudah dipaparkan sebelumnya dengan bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis ini bersifat sementara dikarenakan pada hasil pertanyaan yang disampaikan hanya berdasarkan teori yang sejenis, belum menyangkut pada fakta empiris yang nantinya didapatkan melalui pengumpulan data-data. Dengan demikian, hipotesis juga bisa diartikan sebagai jawaban teoritis dari rumusan masalah penelitian dan tidak mengenai jawaban empiric dengan data-data. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.³²

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan diatas maka :

Ho : $p = 0$, 0 berarti tidak ada hubungan Terhadap meningkatnya perilaku maladaptif Siswa kelas IV MI NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Ha : $p \neq 0$, "tidak sama dengan nol" berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada hubungan, Terhadap meningkatnya perilaku maladaptif Siswa kelas IV MI NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

p = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan. (pembelajaran *online*)

³² Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2011).